

## FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPLORASI KARIER SISWA SLTP

Edi Purwanta

FIP Universitas Negeri Yogyakarta (email: edi\_plb@yahoo.co.id)

**Abstrak: Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP.** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kepribadian siswa terhadap eksplorasi karier, pengaruh prestasi akademik, dan persepsi aspirasi orang tua terhadap perilaku eksplorasi karier, dan prestasi akademik terhadap eksplorasi karier siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP se-Prambanan. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster proportional random sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi ganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepribadian memengaruhi eksplorasi karier tetapi tidak memengaruhi prestasi akademik. Persepsi siswa terhadap aspirasi orang tua tidak memengaruhi prestasi akademik tetapi memengaruhi perilaku eksplorasi karier siswa.

**Kata Kunci:** *eksplorasi karier, kepribadian, aspirasi orangtua, prestasi akademik*

**Abstract: Factors Influencing the SMP Students' Career Exploration.** This study was aimed to reveal the influence of students' personality on career exploration, of academic achievement and perception about parents' aspiration on career exploration behavior, and of academic achievement on students' career exploration. The population was all grade IX students of junior high schools in Prambanan. The sample was taken using the cluster proportional random sampling technique. The data were analyzed using the multiple regression analysis. The findings showed that personality influenced students' career exploration but it did not influence the students' academic achievement. The students' perception about parents' aspiration did not influence students' academic achievement but it influenced students' career exploration behavior.

**Keywords:** *career exploration, personalit, parents' aspiration, academic achievement*

### PENDAHULUAN

Kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengembangkan sekolah kejuruan diarahkan untuk menambah jumlah sekolah kejuruan dan jumlah peserta didik serta segala fasilitas pendukungnya mulai dilaksanakan pada awal tahun 2006. Kebijakan tersebut bertujuan agar tersedia tenaga terampil

tingkat menengah dalam menghadapi perkembangan global. Diharapkan sampai dengan tahun 2015, proporsi siswa SMA dan SMK antara 40 berbanding 60 (*Kedaulatan Rakyat*, 2009:19).

Kebijakan ini penuh tantangan dengan adanya krisis moneter yang berimbas pada peningkatan pemutusan hubungan kerja. Langkah ini ditempuh

untuk menekan angka pengangguran di tingkat sarjana yang semakin bertambah. Dengan perbaikan proses pembelajaran dan ketersediaan fasilitas pendukung, diharapkan tenaga lulusan SMK dapat diterima di pasar kerja. Keadaan ini mendorong siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) untuk melakukan pilihan melanjutkan studi ke SMK. Begitu memilih SMK, sebenarnya mereka telah memilih karier lebih awal dari yang semestinya terjadi, yaitu di tingkat SMA atau pasca SMA.

Dewasa ini, telah ada sekitar 120 program kejuruan di tingkat SMK. Program tersebut merupakan spesifikasi dari berbagai karier yang ada di masyarakat. Setiap program memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Masing-masing karakteristik menuntut spesifikasi kemampuan yang diperlukan untuk mendukung penguasaan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan program tersebut. Ketepatan siswa dalam mempersiapkan diri, mengkaji untuk memilih dan memilih program kelanjutan studi sesuai dengan minat dan kemampuannya merupakan tuntutan yang perlu difasilitasi ketika mereka masih berada di SLTP. Hal ini sejalan dengan tujuan umum layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu melakukan upaya fasilitasi untuk memandirikan peserta didik dalam mengambil keputusan (Depdiknas, 2007:71). Banyaknya pilihan program di SMK merupakan isyarat bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi karier.

Fase eksplorasi karier terjadi pada usia SLTP (Muro dan Kottman, 1995: 352; Arrington, 2000:198). Pada fase eksplorasi karier, siswa difasilitasi untuk

menemukan dirinya dalam hal minat, kemampuan, nilai suatu pekerjaan, dan bagaimana mempertemukan kelebihan dan kekurangan dirinya dengan tuntutan karier mereka kelak.

Eksplorasi karier adalah keseluruhan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang diri dan lingkungan kariernya sehingga individu tersebut dapat memacu perkembangan kariernya (Taveira dan Moreno, 2003:189). Eksplorasi karier yang lengkap dan memadai akan membantu siswa dalam proses pilihan karier secara cerdas, baik secara kognitif maupun emosional.

Luzzo dan McGregor (Taveira dan Moreno, 2003:189-192) menyatakan bahwa eksplorasi karier merupakan proses yang terjadi sepanjang waktu. Terdapat dua pengertian tentang eksplorasi karier, yaitu (1) eksplorasi karier merupakan perilaku pencarian informasi dan atau pemecahan problem karier; dan (2) eksplorasi karier adalah proses belajar sepanjang hayat tentang karier dan perkembangannya. Dari pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa eksplorasi karier merupakan aktivitas-aktivitas yang memunyai tujuan tertentu yang diarahkan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan masing-masing individu serta lingkungan sekitarnya dengan harapan agar individu dapat memacu perkembangan karier.

Eksplorasi karier adalah proses psikologi yang kompleks, yaitu upaya untuk mencari dan menguji informasi tentang karakteristik diri yang berkaitan dengan kelemahan (*weakness*) dan kekuatan (*strengthening*) dan menguji informasi tentang lingkungan karier yang

berkaitan dengan kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam rangka mencapai tujuan karier. Proses tersebut melibatkan aktivitas kognitif dan afektif untuk memilah dan memilih informasi, menginterpretasikan dan mengkreasi pengalaman masa lampau dan sekarang serta didorong oleh motivasi diri untuk keberhasilan pada masa mendatang.

Eksplorasi karier merupakan proses belajar tentang diri dan lingkungan karier (Taveira, *at all.*, 1998:90). Tujuan eksplorasi karier adalah mengembangkan pemahaman secara luas terhadap diri dan lingkungan karier yang tersedia, variasi karakteristik pekerja, relevansi mata pelajaran dengan dunia kerja, dan evaluasi diri (Studer, 2005:17).

Sebagai proses belajar, eksplorasi karier dipicu oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Greenhaus dan Callanan, 2006:104-107). Salah satu faktor internal yang perlu dipertimbangkan adalah karakteristik kepribadian (Reed, 2004:225, Greenhaus dan Callanan, 2006:104-107). Kajian tentang karakteristik kepribadian termasuk dalam pendekatan predisposisional pada perilaku perkembangan karier. Pendekatan ini pada awalnya kurang mendapat perhatian bagi para peneliti dalam mengkaji perkembangan karier karena luasnya karakteristik kepribadian sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menentukan jenis karakteristik mana yang paling relevan dalam menentukan perkembangan karier individu.

Pengkajian karakteristik kepribadian secara komprehensif dan sistematis telah dilakukan oleh Tupes dan Christal dalam *Big Five Personality* (Greenhaus

dan Callanan, 2006:104-107). Kajian tentang *Big Five Personality* telah dilakukan oleh McCrae & Costa (1999:142) dengan nama *Five Factor Model (FFM)*. Menurut mereka, *FFM* dapat membantu penentuan aspek-aspek utama fungsi kepribadian dari hampir semua variabel karakteristik kepribadian ke dalam lima faktor kepribadian, yaitu *neurotisme*, *ekstraversi*, *keterbukaan pada pengalaman (openness)*, *agreeableness* (kebersetujuan), dan *kenuranian (conscientiousness)*.

Penelitian tentang karakteristik kepribadian dalam yang berkaitan dengan eksplorasi karier telah dilakukan oleh Nauta (2007:162). Di antara hasil penelitiannya adalah tipe kepribadian *openness* berhubungan positif dan signifikan dengan *self-exploration* (eksplorasi diri); tipe kepribadian yaitu *ekstraversi* berhubungan negatif dengan eksplorasi karier; dan ada hubungan positif tipe kepribadian dengan perilaku eksplorasi diri. Penelitian lain dilakukan oleh Reed (2004:230-232), yang menemukan bahwa (1) ada hubungan antara *conscientiousness*, *ekstraversi*, dan *low neuroticism* dan efikasi diri pencarian karier dan pencarian informasi karier; (2) ada hubungan antara *openness* dan kesenangan pencarian informasi karier; dan (3) ada hubungan antara *openness dan neuroticism* dan eksplorasi diri.

Meskipun *FFM* sebagai kajian karakteristik kepribadian ini sudah diterima baik oleh para psikolog kepribadian dan oleh psikolog industri (Mount & Barrick, 1995:192), namun belum lama digunakan oleh para konselor sebagai kerangka kerja untuk memahami kaitan karakteristik kepribadian dengan perilaku eksplorasi karier. Dalam tinjauannya, Tokar

(1998:142) melaporkan bahwa ukuran yang mencerminkan tingkat neurotisme, ekstraversi, dan kenuruanian berkaitan dengan keberagaman perilaku eksplorasi karier. Tokar menyimpulkan bahwa *FFM* sebagai model karakteristik kepribadian merupakan pendekatan penting untuk pengorganisasian pemahaman tentang keterkaitan aspek penting kepribadian dengan perilaku eksplorasi karier.

Faktor internal lain yang perlu juga mendapatkan perhatian dalam kaitannya dengan perilaku eksplorasi karier adalah prestasi akademik siswa. Prestasi akademik yang tinggi memungkinkan siswa dengan mudah melakukan eksplorasi karier karena didukung oleh kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi karier, baik yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan tempat anak tinggal. Osipow (1983:159) menyatakan pentingnya penguasaan bahasa dalam eksplorasi karier. Bahasa yang pertama dipahami anak sebagai *psychtalk* yang digunakan untuk menyatakan tentang dirinya, misalnya *Saya jujur; Saya berbakat musik*. Sejalan dengan perkembangan anak, muncullah bahasa kedua yang dimaknai dengan *occtalk*. Dalam *occtalk*, anak mulai mengekspresikan perilakunya melalui pernyataan *Saya akan menjadi ahli mekanik; Saya akan menerapkan aturan di sekolah (ahli hukum)*. Perubahan pernyataan ini mendorong anak untuk melakukan eksplorasi karier.

Penelitian Wu – Tien Wu (2000:132) menunjukkan adanya perbedaan minat karier antara anak yang berbakat bidang matematika dan sains dengan siswa lainnya dalam eksplorasi karier me-

reka. Hasil penelitian ini memberikan dugaan bahwa eksplorasi karier pun juga dipengaruhi oleh prestasi akademik mereka. Penelitian Ohcs dan Roessler (2004: 230-232) terhadap anak berkelainan menemukan hubungan antara prestasi akademik dengan perilaku eksplorasi karier. Anak yang berprestasi akademik tinggi cenderung lebih gigih untuk melakukan eksplorasi karier daripada yang berprestasi rendah. Kemungkinan ini terjadi karena rasa ingin tahu anak yang berprestasi tinggi lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak yang berprestasi rendah.

Pemicu eksternal dalam eksplorasi karier yang dominan di antaranya adalah tuntutan keluarga untuk berubah, faktor lain yang terkait dengan kehidupan karier, dan tuntutan sosial budaya tempat individu berada. Orang tua merupakan prediktor penting dari eksplorasi karier (Greenhaus dan Callanan, 2006:104-107). Orang tua merupakan individu yang mampu memberi dukungan sosial dan sumberdaya psikologis. Orang tua menumbuhkan efek positif pada pengalaman pelaku eksplorasi anak. Misalnya, hubungan yang aman dan terjamin dalam keluarga seseorang merupakan determinan yang sangat penting dari aktivitas eksploratori. Dukungan dan kemapanan yang diperoleh dalam hubungan keluarga dekat meningkatkan eksplorasi umum di masa kanak-kanak, dan tendensi ini terbawa sampai dewasa. Selanjutnya, orang tua melalui aspirasinya membantu perkembangan eksplorasi karier dengan memberi dukungan dan sumberdaya konstruktif yang bisa digunakan individu dalam pengambilan keputusan karier.

Beberapa penelitian yang mendukung peran aspirasi orang tua dalam perilaku eksplorasi karier dilakukan oleh Esters dan Bowen (2005:224-228) di antaranya adalah (1) orang tua (ibu dan ayah) merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak mereka; (2) pekerjaan orang tua (ibu atau ayah) berhubungan secara signifikan dengan pilihan karier anak mereka. Hasil penelitian ini memberikan penguat peran aspirasi orang tua terhadap perilaku eksplorasi karier.

Penelitian Witko (2005:178-180) menunjukkan bahwa orang atau individu yang membantu dalam perencanaan karier berturut-turut dari ranking tertinggi adalah orang tua, tokoh karier, teman, konselor sekolah, guru, orang yang dipercaya, wali kelas, dan lainnya. Hasil penelitian ini juga mendukung peran aspirasi orang tua dalam eksplorasi karier anak karena perilaku eksplorasi selalu mengawali perencanaan karier individu.

Sehubungan dengan keterkaitan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku eksplorasi karier, perlu dilacak intensitas keterkaitan antarfaktor tersebut sehingga perlu dicari pola hubungan yang sesuai dan mendapatkan dukungan empiris dari lapangan. Untuk itu, diajukan berbagai faktor yang ditengarai mempengaruhi perilaku eksplorasi karier. Faktor-faktor tersebut adalah karakteristik kepribadian, persepsi anak terhadap aspirasi orang tua, dan prestasi belajar anak.

## METODE

Penelitian ini dirancang tidak melakukan manipulasi terhadap variabel-

variabel yang diteliti, tetapi melakukan pengukuran dalam setting yang alami. Oleh karena itu, rancangan penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Secara umum, penelitian ini bukan hanya mendiskripsikan, tetapi juga untuk menjelaskan hubungan beberapa faktor eksternal dan internal siswa dalam melakukan eksplorasi karier. Oleh karena itu, rancangan penelitian ini juga merupakan penelitian *explanation*. Ditinjau dari sifat hubungan antarvariabel, rancangan penelitian ini tidak hanya menjelaskan hubungan, tetapi juga menjelaskan tingkat pengaruh antarvariabel. Dengan demikian, penelitian ini juga merupakan rancangan *Causal Relationship Study* (Gall, Gall, dan Borg, 2003: 325). Dengan demikian, secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan *causal relationship ex-post facto explanation design*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SLTP di Kecamatan Prambanan Klaten tahun 2010. Sampel penelitian sebanyak 160 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster proportional random sampling* (Gall, Gall & Borg, 2003:174).

Pengumpulan data menggunakan skala dan dokumentasi hasil belajar untuk mengukur variabel prestasi belajar. Skala tersebut adalah (1) skala karakteristik kepribadian yang dikembangkan dari lima faktor model kepribadian; (2) skala persepsi anak terhadap aspirasi orang tua; dan (3) skala perilaku eksplorasi karier. Masing-masing skala dikembangkan dengan mengacu pada skala sikap Likert dengan 4 pilihan, yaitu **sangat sesuai** dengan skor 4, **sesuai** dengan

skor 3, *tidak sesuai* dengan skor 2, dan *sangat tidak sesuai* dengan skor 1.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis regresi ganda*. Variabel terikat penelitian ini adalah eksplorasi karier, sedangkan tiga variabel bebasnya adalah karakteristik kepribadian, persepsi terhadap aspirasi orang tua, dan prestasi belajar siswa. Pengolahan data menggunakan program SPSS 14.

## HASIL

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan pada September 2010 di empat SLTP, yaitu SMP Negeri 1 Prambanan, SMP Negeri 2 Prambanan, SMP Muhammadiyah Prambanan, dan MTs. Negeri Prambanan dengan jumlah sampel sebanyak 160 siswa.

### Karakteristik kepribadian

Statistik data karakteristik kepribadian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 1. Statistik Karakteristik Kepribadian**

Statistik	Harga
Mean	132,5688
Median	131,0000
Mode	131,00
Standar deviasi	11,06108
Varian	122,347

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap karakteristik kepribadian anak, ternyata hampir 80% siswa menyatakan "mudah cemas terhadap dirinya sendiri" dan 82% siswa menyatakan "mudah cemas karena mengetahui kekurangan diri sendiri". Kedua karakteris-

tik kepribadian ini menurut mereka menimbulkan rasa rendah diri dan "menyerah" terhadap apa yang akan terjadi pada diri mereka kelak.

Karakteristik kepribadian lain yang dirasakan siswa sesuai dengan dirinya lebih dari 80% adalah "penuh perhatian terhadap perubahan diri dan lingkungannya" (85%), "aktif memberikan usulan dalam berdiskusi" (81%), "aktif mengikuti kegiatan sekolah" (84%), dan "aktif mengerjakan tugas yang dibebankan kepada dirinya" (82%). Keempat karakteristik kepribadian ini ditengarai sebagai karakteristik ekstraversi yang dominan pada diri anak. Karakteristik kepribadian ini diduga mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi dan rasa ingin tahu terhadap fenomena dalam diri maupun di luar dirinya.

Karakteristik kepribadian yang menandai sifat keterbukaan kepada pengalaman adalah "berkhayal tentang masa depan (sesuai cita-cita)" dirasakan hampir dari 95% siswa, "merencanakan masa depan" (92%), merasa dirinya kreatif" (87%), "berpendapat sesuai dengan yang saya pikirkan" (93%), dan "memiliki rasa ingin tahu yang tinggi" 95%. Karakteristik ini diduga mendorong mereka untuk lebih giat melakukan eksplorasi baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.

Karakteristik kepribadian yang menandai sifat kebersetujuan adalah "menyukai persahabatan" dimiliki oleh 97% siswa, dan "menyukai perdamainan" dimiliki oleh 99% siswa. Karakteristik kepribadian lain yang mempunyai persentasi yang tinggi adalah "menawarkan sesuai yang saya miliki, walaupun teman tidak meminta" (88%), dan

“senang membantu pekerjaan orang lain” (86%).

Karakteristik kepribadian yang menandai sifat kenuranian berturut-turut tiga tertinggi adalah “menepati jadwal yang telah disepakati” (89%), “tidak pernah menyerah mengerjakan tugas, walaupun waktu yang diberikan hampir habis” (87%), dan “bekerja sesuai dengan aturan” (86%).

### Persepsi Anak terhadap Aspirasi Orang Tua

Statistik data persepsi anak terhadap aspirasi orang tua dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Statistik Persepsi Anak terhadap Aspirasi Orang Tua**

Statistik	Harga
Mean	61,1250
Median	61,0000
Mode	63,00
Standar deviasi	6,19266
Varian	38,349

Hasil analisis deskriptif persentasi persepsi anak terhadap aspirasi orang tua ditemukan bahwa mereka merasakan para orang tua telah memfasilitasi cita-cita atau pilihan karier mereka. Temuan tersebut adalah “menyediakan peralatan sesuai dengan cita-cita karier saya” dialami oleh 65% siswa, “menyediakan informasi sekolah sesuai dengan kelanjutan studi saya” dialami oleh 77% siswa, “memberikan uang saku tambahan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler” dialami oleh 83% siswa.

Sebagai teman diskusi dalam membicarakan kelanjutan studi dan pilihan karier mereka, siswa mempersepsi se-

bagai dengan “membicarakan pilihan kelanjutan studi” dialami oleh 96% siswa, “membicarakan kelebihan dan kekurangan pilihan kelanjutan studi setelah SLTP” dialami oleh 87% siswa, dan mendiskusikan masalah kesulitan belajar dialami oleh 74% siswa.

Temuan lain yang dialami anak bahwa para orang tua mereka cenderung menunjukkan keberhasilan orang lain sebagai model karier yang sesuai dialami oleh 81% siswa, sementara dirinya sebagai model hanya 61%.

### Prestasi Akademik

Statistik data prestasi akademik dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Statistik Prestasi Akademik Siswa**

Statistik	Harga
Mean	72,0281
Median	71,0000
Mode	67,75
Standar deviasi	5,28258
Varian	27,906

Temuan analisis deskripsi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah rerata 75,25 dengan nilai tertinggi 86, nilai terendah 61, dan rentangnya 25. Mata pelajaran matematika reratanya 69,69 dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 50, dan rentangnya 40. Mata pelajaran IPA reratanya 69,97 dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 56, dan rentangnya 39. Mata pelajaran IPS reratanya 72,89 dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 70, dan rentangnya 20. Dari keempat mata pelajaran tersebut yang variasinya cukup banyak adalah matematika dan IPA.

## Eksplorasi Karier

Statistik data eksplorasi karier dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Statistik Eksplorasi Karier**

Statistik	Harga
Mean	122,7563
Median	122,0000
Mode	110,00
Standar deviasi	12,44295
Varian	154,827

Temuan analisis deskriptif terhadap eksplorasi karier adalah para siswa cenderung memilih sekolah kelanjutan studi dan kariernya berdasarkan cita-cita mereka yang dialami oleh 90% siswa, sedangkan mereka cenderung memilih sekolah kejuruan karena alasan untuk cepat bekerja dialami oleh 83% siswa.

Minat siswa mendominasi (86%) dalam pilihan kelanjutan studi dan karier mereka. Minat siswa yang dominan adalah keinginan pada pekerjaan "teknisi, bengkel, laborat (62%); guru, perawat, dan pekerjaan sosial (65%), dan sekretaris dan pegawai bank (65%). Para siswa cenderung memilih bacaan sebagai pengisi waktu luang sesuai dengan bakat mereka (71%). Selain itu, mereka cenderung memahami kemampuan dan kelebihan sehingga kedua aspek tersebut dijadikan dalam memilih kelanjutan studi dan pilihan pekerjaan kelak. Keberadaan SMK sebagai kelanjutan studi dipilih oleh 63% siswa.

Temuan lain yang berkaitan dengan informasi karier, ternyata hampir seluruh informasi karier dikehendaki oleh lebih dari 35% siswa. Informasi yang paling dikehendaki oleh siswa adalah in-

formasi tentang pekerjaan teknisi (70%), pekerjaan guru dan sejenisnya (60%), ke-tatausahaan (pegawai kantor, bank) dikehendaki oleh 68% siswa. Upaya mereka untuk mencari kisah sukses tokoh idola dialami oleh 82% siswa, dan mendiskusikan kesuksesan pekerjaan orang lain hampir 79%.

## Pengujian Hipotesis

Ada dua kelompok hipotesis yang akan diuji, yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis yang akan diuji diubah ke dalam hipotesis nol ( $H_0$ ), hipotesis tersebut adalah tidak ada pengaruh antara karakteristik kepribadian, persepsi anak terhadap aspirasi orang tua, dan prestasi akademik terhadap perilaku eksplorasi karier siswa.

Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 14 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, ternyata nilai F dengan proporsi 0,00 lebih kecil dari 0,01, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh antara karakteristik kepribadian, persepsi anak terhadap aspirasi orang tua, dan prestasi akademik terhadap perilaku eksplorasi karier siswa.

Besarnya tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Tabel 6) adalah  $R = 0,712$  sehingga sumbangan efektifnya adalah 50,8%.

Berdasarkan Tabel 7, dengan memperhatikan nilai beta dapat dibentuk persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi sebagai berikut.

$$Y = 25,252 + 0,54 (X_1) + 0,23 (X_2) + (-0,066) X_3$$

**Tabel 5. Rangkuman Analisis Regresi Ganda**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12496,029	3	4165,343	53,607	,000(a)
Residual	12121,464	156	77,702		
Total	24617,494	159			

Berdasarkan kontribusi dari koefisien beta (Tabel 7), penyumbang terbesar pada perilaku eksplorasi karier adalah karakteristik kepribadian (0,54), kemudian diikuti persepsi anak terhadap aspirasi orangtua (0,23).

#### Hipotesis Khusus (minor), Ho:

- Karakteristik kepribadian tidak mempengaruhi perilaku eksplorasi karier siswa.
- Karakteristik kepribadian tidak mempengaruhi prestasi akademik siswa.

- Persepsi anak terhadap aspirasi orangtua tidak mempengaruhi prestasi akademik siswa.
- Persepsi anak terhadap aspirasi orangtua tidak mempengaruhi perilaku eksplorasi siswa.
- Prestasi akademik siswa tidak mempengaruhi eksplorasi karier siswa?

Hasil korelasi antarvariabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 6. Rangkuman Sumbangan Efektif**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712(a)	,508	,498	8,81486

a Predictors: (Constant), Prestasi, Kepribadian, Aspiortu

b Dependent Variable: Eksplokarier

**Tabel 7. Rangkuman Uji Hipotesis**

Mode I	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25,252	13,343		1,892	,060		
Kepribadian	,607	,081	,540	7,538	,000	,616	1,623
Aspiortu	,462	,145	,230	3,195	,002	,609	1,642
Prestasi	-,156	,133	-,066	-1,167	,245	,986	1,015

a Dependent Variable: Eksplokarier

**Tabel 8. Rangkuman Hubungan antarvariabel (4 Variabel)**

		Eksploraker	Kepribadian	Aspiortu	Prestasi
Pearson Correlation	Eksploraker	1,000	,684	,571	-,109
	Kepribadian	,684	1,000	,619	-,032
	Aspiortu	,571	,619	1,000	-,111
	Prestasi	-,109	-,032	-,111	1,000
Sig. (1-tailed)	Eksploraker	.	,000	,000	,085
	Kepribadian	,000	.	,000	,342
	Aspiortu	,000	,000	.	,082
	Prestasi	,085	,342	,082	.
N	Eksploraker	160	160	160	160
	Kepribadian	160	160	160	160
	Aspiortu	160	160	160	160
	Prestasi	160	160	160	160

- Hipotesis minor 1: nilai  $r$  untuk hubungan antara variabel karakteristik kepribadian dengan eksplorasi karier adalah  $r = 0,684$  dengan  $p = 0,000$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik kepribadian dengan perilaku eksplorasi karier anak.
- Hipotesis minor 2: nilai  $r$  untuk hubungan antara variabel karakteristik kepribadian dengan prestasi akademik siswa adalah  $r = -0,032$  dengan  $p = 0,342$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya tidak ada pengaruh antara karakteristik kepribadian dengan prestasi akademik siswa.
- Hipotesis minor 3: nilai  $r$  untuk hubungan antara variabel persepsi anak terhadap aspirasi orang tua dengan prestasi akademik adalah  $r = -0,111$  dengan  $p = 0,082$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya tidak ada pengaruh antara persepsi anak terhadap aspirasi orang tua dengan prestasi akademik siswa.
- Hipotesis minor 4: nilai  $r$  untuk hubungan antara variabel persepsi anak terhadap aspirasi orang tua dengan perilaku eksplorasi karier adalah  $r = 0,571$  dengan  $p = 0,000$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adapengaruh antara persepsi anak terhadap aspirasi orang tua dengan perilaku eksplorasi karier siswa.
- Hipotesis minor 5: nilai  $r$  untuk hubungan antara variabel prestasi akademik dengan perilaku eksplorasi karier adalah  $r = -0,109$  dengan  $p = 0,085$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya tidak ada pengaruh antara prestasi akademik dengan perilaku eksplorasi karier siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh karakteristik kepribadian

terhadap perilaku eksplorasi karier siswa SLTP. Besarnya pengaruh memang bukan semata-mata dari karakteristik kepribadian siswa, tetapi memang masih ada faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku eksplorasi karier anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penemuan terdahulu tentang pengaruh karakteristik kepribadian terhadap perilaku eksplorasi karier. Adanya bukti bahwa karakteristik kepribadian dapat menjadi pemicu eksplorasi karier menambah kasanah kajian tentang eksplorasi karier (Greenhaus dan Callanan, 2006:104-107).

Karakteristik kepribadian *kenurani-an* ditandai dengan orientasi prestasi, sifat disiplin diri tinggi, dan sifat kehati-hatian mendorong individu untuk melakukan eksplorasi dan pencarian informasi karier yang lebih banyak. Demikian pula karakteristik kepribadian *ekstraversi* ditandai dengan sifat asertif, suka berkelompok, dan sifat energik mendorong individu lebih banyak melakukan eksplorasi karier dalam rangka membuat keputusan karier yang mereka hadapi.

Selain itu, individu yang kepribadiannya sangat neurotik dan mereka yang kurang terbuka dengan pengalaman baru kemungkinan besar terlibat dalam eksplorasi diri lebih mendalam ketimbang eksplorasi di luar diri. Karakteristik kepribadian *neurotik* dapat memicu perilaku yang memberi kompensasi perasaan tidak cukup dan *vulnerabilitas* sehingga mereka berusaha melakukan eksplorasi untuk memperoleh informasi yang memadai bagi dirinya dalam mengambil keputusan. Ketidakstabilan emosi siswa neurotik bisa

memicu orang itu untuk terlibat dalam eksplorasi diri yang lebih besar untuk tujuan menentramkan diri kembali terkait dengan apapun keraguan tentang kebenaran dari pilihan kariernya.

Di sisi lain, individu yang stabil emosinya dalam menghadapi situasi kehilangan pekerjaan misalnya, cenderung melihat refleksi dan eksplorasi diri sebagai hal-hal yang tidak diperlukan. Individu-individu ini sangat yakin dengan diri mereka sendiri dan pilihan karier mereka. Mereka menganggap eksplorasi diri sebagai sebuah tugas untuk individu yang terganggu dengan hilangnya pekerjaan. Jadi, situasi penuh tekanan akan memicu eksplorasi karier. Efek stress pada eksplorasi bisa tergantung pada beberapa tingkatan karakteristik kepribadian seseorang.

Karakteristik individu yang terbuka pada pengalaman baru (*openness*) lebih ingin tahu tentang dirinya sendiri dan memilih kisaran luas pilihan dengan melihat pada ide, nilai, dan pengalaman. Karena itu, berpikir dan merefleksikan kemampuan dan minat karier seseorang bisa menjadi stimulan utama bagi individu yang mempunyai karakteristik terbuka terhadap pengalaman baru karena memberi kesempatan untuk menguasai tantangan baru dan meningkatkan pengetahuan diri.

Penelitian lain yang juga melengkapi kasanah kajian tentang pengaruh antara karakteristik kepribadian dan eksplorasi karier dilakukan oleh Nauta, et.al. (2007:168-169). Di antara hasil penelitiannya adalah tipe kepribadian *openness* berhubungan positif dan signifikan dengan *self-exploration* (eksplorasi diri); tipe kepribadian yaitu *extraversi*

berhubungan negatif dengan eksplorasi karier; dan ada hubungan positif tipe kepribadian dengan perilaku eksplorasi diri. Penelitian lain dilakukan oleh Reed (2004:230) menemukan bahwa (1) ada hubungan antara *conscientiousness, extraversion, dan low neuroticism* dan efikasi diri pencarian karier dan pencarian informasi karier; (2) ada hubungan antara *openness* dan kesenjangan pencarian informasi karier; dan (3) ada hubungan antara *openness dan neuroticism* dan eksplorasi diri.

Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa aspirasi orang tua mempengaruhi perilaku eksplorasi karier. Temuan ini membuka cakrawala pemikiran kita bahwa apapun kondisinya karier orang tua tetap berpengaruh terhadap pilihan karier siswa. Temuan ini memberikan dukungan bahwa orangtua sebagai *significant other's* tetap memegang peran penting dalam pilihan karier anak. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua tetap perlu dipertimbangkan dalam merancang program bimbingan karier bagi anak.

Hasil penelitian ini mendukung temuan terdahulu, di antaranya adalah tuntutan keluarga untuk berubah, faktor lain yang terkait dengan kehidupan karier, dan tuntutan sosial budaya di mana individu berada. Orang tua merupakan prediktor penting dari eksplorasi karier (Greenhaus dan Callanan, 2006:104-107). Orang tua merupakan individu yang bisa memberi dukungan sosial dan sumberdaya psikologis bisa memiliki efek positif pada pengalaman perilaku eksplorasi. Misalnya, hubungan yang aman dan terjamin dalam keluarga seseorang merupakan determinan

yang sangat penting dari aktivitas eksploratori. Dukungan dan kemapanan yang diperoleh dalam hubungan keluarga dekat meningkatkan eksplorasi umum di masa kanak-kanak, dan tendensi ini terbawa sampai dewasa. Selanjutnya, orangtua melalui aspirasinya membantu perkembangan eksplorasi dengan memberi dukungan dan sumberdaya konstruktif yang bisa digunakan individu dalam pengambilan keputusan karier.

Beberapa penelitian yang mendukung peran aspirasi orang tua dalam perilaku eksplorasi karier dilakukan oleh Esters dan Bowen (2005:224-228) di antaranya adalah (1) orang tua (ibu dan ayah) merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak mereka; (2) pekerjaan orang tua (ibu atau ayah) berhubungan secara signifikan dengan pilihan karier anak-anak mereka. Hasil penelitian ini memberikan penguat betapa besar peran aspirasi orang tua terhadap perilaku eksplorasi karier.

Penelitian Witko (2005:178-180) ternyata bahwa orang atau individu yang membantu dalam perencanaan karier adalah berturut-turut dari ranking tertinggi adalah orang tua, tokoh karier, teman, konselor sekolah, guru, orang yang dipercaya, wali kelas, dan lainnya. Hasil penelitian ini juga mendukung peran aspirasi orang tua dalam eksplorasi karier anak karena perilaku eksplorasi selalu mengawali perencanaan karier individu.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh prestasi akademik dengan eksplorasi karier. Hasil penelitian ini mempertanyakan

temuan terdahulu tentang pengaruh prestasi belajar terhadap perilaku eksplorasi karier. Temuan tersebut di antaranya dikemukakan oleh Osipow (1983: 159) yang menyatakan pentingnya penguasaan bahasa dalam eksplorasi karier. Penelitian Ohcs dan Roessler (2004: 228-229) terhadap anak berkelainan menemukan hubungan antara prestasi akademik dengan perilaku eksplorasi karier. Anak yang berprestasi akademik tinggi cenderung lebih gigih untuk melakukan eksplorasi karier ketimbang mereka yang berprestasi rendah. Kemungkinan ini terjadi karena rasa ingin tahu anak yang berprestasi tinggi lebih tinggi dibanding anak yang berprestasi rendah. Hasil penelitian Orthner (2010: 137-154) menyatakan bahwa kesuksesan akademik merupakan faktor yang menentukan anak dalam mempersiapkan karier mereka. Sementara persiapan karier selalu didahului dengan eksplorasi karier.

Tidak terbuktinya pengaruh prestasi akademik terhadap eksplorasi karier diduga karena peran prestasi bagi anak usia SLTP mungkin belum begitu mempengaruhi perilaku eksplorasi kariernya. Dugaan ini bila dikaitkan dengan fase perkembangan karier, anak usia SLTP berada pada fase minat. Pada fase minat pilihan karier masih bersifat tentatif dan didukung oleh cita-cita yang belum mantap. Oleh karena itu, pilihan kariernya cenderung mudah berubah-ubah. Sementara, pada usia SLTA pilihan karier sudah bersifat realistik didasarkan pada kemampuan dan prestasi yang dimilikinya sehingga makin tinggi prestasi akademik, makin tinggi pula perilaku eksplorasi kariernya. Dugaan

lain tidak terbuktinya pengaruh prestasi akademik terhadap perilaku eksplorasi karier karena data prestasi akademik diambil dari dokumen nilai hasil belajar. Dokumen tersebut sudah diolah dengan nilai lain sehingga variasinya menjadi terbatas. Kenyataan ini memberikan isyarat tersendiri untuk diadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa dengan perilaku eksplorasi karier melibatkan variabel minat atau variabel lain yang diduga mengantarainya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal seperti berikut.

- Karakteristik kepribadian mempengaruhi perilaku eksplorasi karier siswa.
- Karakteristik kepribadian tidak mempengaruhi prestasi akademik siswa.
- Persepsi anak terhadap aspirasi orang tua tidak mempengaruhi prestasi akademik siswa.
- Persepsi anak terhadap aspirasi orang tua mempengaruhi perilaku eksplorasi karier siswa.
- Prestasi akademik siswa tidak mempengaruhi perilaku eksplorasi karier siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Konselor atau petugas bimbingan konseling sebaiknya bekerjasama dengan orang tua siswa untuk membuat program bimbingan umumnya, dan bimbingan karier pada khususnya. Hal

ini karena tantangan ke depan dengan adanya program SMK bukan tidak mungkin siswa harus memilih karier lebih awal sehingga mereka dibekali wawasan yang luas tentang pilihan karier dan pilihan kelanjutan studinya. Sinkronisasi antara apa yang ada di sekolah dengan kehendak orang tua dan anak-anak terjadi penyesuaian yang optimal bagi siswa.

- Perlu dilakukan kajian lebih luas dan mendalam berkaitan dengan peran prestasi belajar dalam kaitannya dengan perilaku eksplorasi karier. Hal ini karena secara logika siswa yang berprestasi tinggi rasa ingintahunya cenderung tinggi, sehingga perilaku eksplorasi kariernya juga akan lebih dominan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Dekan FIP UNY yang telah mendanai penelitian ini, demikian juga kepada Bapak Sumarno, Ph.D. yang telah memberikan masukan pada seminar hasil penelitian. Terima kasih juga diucapkan kepada tim Redaktur dan staf *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk mempublikasikan artikel ini. Mudah-mudahan artikel ini bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arrington, Kelly. 2000. "Middle Grades Career Planning Programs". *Journal of Career Development*. Vol. 27. 2. <http://jcd.sagepub.com>, diakses 9 April 2009.
- Depdiknas. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Depdiknas: Dirjendikti.
- Esters, Levon T. dan Bowen, & Blannie E. 2005. "Factors Influencing Career Choices of Urban Agricultural Education Students". *Journal of Agricultural Education*. Vol. 46. 2 <http://proquest.umi.com/pqdweb> diakses 11 Februari 2009.
- Gall, Meredith G., Gall, J.P., & Borg, W.R. 2003. *Educational Research an Introduction*. 7<sup>th</sup>. ed. New York: Pearson Education, Inc.
- Greenhaus, J.H., Callanan, G.A. (ed). 2006. *Encyclopedia of Career Development*. Vol. 1. London: Sage Publication, Inc.
- Kedaulatan Rakyat*, 2008. "Pengembangan SMK: Tantangan penyiapan tenaga terampil". Kamis, 14 Januari 2008 p.16.
- Kedaulatan Rakyat*, 2009. "Tak akan Dibuka Kelas Baru SMA: 2011, Jumlah siswa SMA-SMK seimbang". Kamis, 15 Januari 2009. p. 19.
- McCrae, R.R. dan Costa, P.T., Jr. 1999. "A Five-factor Theory of Personality" dalam L.A. Pervin dan O.P. John (Eds). *Handbook of Personality: Theory and Research*. 2<sup>nd</sup>. Ed. New York: Guilford.

- Mount, M. K., & Barrick, M. R. 1995. "The Big Five Personality Dimensions: Implications for Research and Practice in Human Resources Management". *Research in Personnel and Human Resources Management*, 13: 153-200. <http://jcd.sagepub.com>, diakses 19 Februari 2010.
- Muro, James J., & Kottman, Terry. 1995. *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools: A Practical Approach*. Winconsin-Dubuque, Iowa: Wm.C. Brown Communications, Inc.
- Nauta, M.M., 2007. "Career Interests, Self-efficacy, and Personality as Antecedents of Career Exploration". *Journal of Career Assessment*. 15: 162. [Http://jca.sagepub.com](http://jca.sagepub.com). diakses 21 April 2009.
- Ochs, Lisa A. dan Roessler, Richard T. 2004. "Predictors of Career Exploration Intentions: A Social Cognitive Career Theory Perspective". *Journal of Career Assessment*. 10: 172 <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 11 Februari 2009.
- Orthner, Dennis K., Jones-Sanpei, Hinchley., Rose, Roderick., Mercado, Micaela., Akos, Patrick. 2010. "Careerstart: A Middle Grades Strategy for Promoting Student School Engagement And Academic Success". *Studia Universitatis Babeş-Bolyai : Sociologia*. Cluj-Napoca: Jun 2010. Vol. 55, Iss.1, 137-154. <http://proquest.umi.com/pqdweb> diakses 10 Juli 2011.
- Osipow, Samuel, H., 1983. *Theories of Career Development*. 3<sup>rd</sup>.ed. New Jersey: Englewood Cliffs Prentice Hall.
- Reed, Mary Beth, Bruch, Monroe A., dan Haase, Richard F. 2004. "Five-Factor Model of Personality and Career Exploration". *Journal of Career Assessment*. 12: 3. [Http://jca.sagepub.com](http://jca.sagepub.com), diakses 21 April 2009.
- Studer, Jeannine R. 2005. *The professional school counselor: an advocate for student*. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole.
- Taveira, Maria Do Ceu., Silva, M. Carolina., Rodriguez, Maria Luisa., & Maia, Jose. 1998. "Individual Characteristics and Career Explorations". *British Journal of Guidance and Counseling*. Feb. 1998; 26:1. ProQuest Education Journals. <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 11 Februari 2009.
- Taveira, Maria Do Ceu dan Moreno, M. Luisa Rodriguez. 2003. "Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration". *British Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 31. 2. <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 11 Februari 2009.
- Tokar, D.M., Fisher, A.R., & Subich, L.M. 1998. "Personality and

- Vocational Behavior: A Selected Review of the Literature", 1993 – 1997. *Journal of Vocational Behavior*. 53. 115 – 153. <http://jcd.sagepub.com>, diakses 11 Februari 2009.
- Witko, Kim, Bernes, Kerry B., Magnusson, Kris, dan Bardick, Angela D. 2005. "Senior High School Career Planning: What Students Want". *Journal of Educational Enquiry*. Vol. 6. 1 <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 11 Februari 2009.
- Wu – Tien Wu. 2000. "Vocational Interests and Career Maturity of Male High School Students Talented in Math and Science". *Journal Proc. Natl. Sci. Council. ROC(D)*. Vol. 10. 3. <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 13 Februari 2010.